

Efisiensi Pengelolaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan dalam Meningkatkan Standar Pembelajaran di SMP Negeri 59 Surabaya

Sulhana Mariffa*, Fadlillah Anggun Desviandy, Windasari Windasari

Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

Abstrak: Penelitian ini membahas tentang analisis efektivitas implementasi manajemen pendidikan dan tenaga kependidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di institusi pendidikan. Fokusnya adalah pada evaluasi strategi dan kebijakan yang diterapkan dalam memastikan efektivitas pengelolaan sekolah serta peran penting manajemen dalam memahami dan menanggapi kebutuhan siswa secara holistik. Hasil analisis menunjukkan bahwa manajemen pendidikan dan tenaga kependidikan yang efektif dapat meningkatkan efisiensi proses pembelajaran, mengoptimalkan penggunaan sumber daya, dan menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung. Dengan demikian, studi ini memberikan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana manajemen yang baik dapat memengaruhi kualitas pembelajaran secara keseluruhan di lembaga pendidikan.

Kata Kunci: Efisiensi Pengelolaan, Kualitas Pembelajaran, Manajemen Pendidikan dan Tenaga Kependidikan

DOI:

<https://doi.org/10.47134/ptk.v1i3.454>

*Correspondence: Sulhana Mariffa

Email: sulhana.23191@mhs.unesa.ac.id

Received: 04-03-2024

Accepted: 18-04-2024

Published: 23-05-2024



Copyright: © 2024 by the authors.

Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license

(<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstract: This research discusses the analysis of the effectiveness of the implementation of education management and education personnel in improving the quality of learning in educational institutions. The focus is on evaluating strategies and policies implemented in ensuring the effectiveness of school management as well as the important role of management in understanding and responding to student needs holistically. The results of the analysis show that effective management of education and education personnel can increase the efficiency of the learning process, optimize the use of resources, and create an inclusive and supportive learning environment. Thus, this study provides an in-depth understanding of how good management can influence the overall quality of learning in educational institutions.

Keywords: Management Efficiency, Learning Quality, Education Management and Education Personnel

Pendahuluan

Pendidikan adalah pilar utama pembangunan suatu bangsa. Bapak Pendidikan Nasional Indonesia Ki Hajar Dewantara mendefinisikan bahwa arti Pendidikan yaitu tuntutan didalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya (Al-Fodeh, 2021; Jiménez-Bucarey, 2021; Theresiawati, 2020). Pendidikan berasal dari kata dasar didik. Dalam Kamus Bahasa Indonesia, kata didik didefinisikan sebagai proses “memelihara dan memberi latihan (ajaran, tuntunan, pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran”. Pendidikan adalah proses di mana individu memperoleh pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai, dan pemahaman yang diperlukan untuk menjadi anggota yang produktif dan berkontribusi dalam masyarakat (UNESCO). Menurut Crow and Crow, pengertian pendidikan adalah proses yang berisi berbagai macam kegiatan yang cocok bagi individu untuk kehidupan sosialnya dan membantu meneruskan adat dan budaya serta kelembagaan sosial dari generasi ke generasi. Banyak pendapat yang berlainan tentang pendidikan. Walaupun demikian, pendidikan berjalan terus tanpa menunggu keseragaman arti.

Tantangan terkait peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah semakin kompleks, khususnya pada saat penerapan kurikulum Merdeka (Arthur, 2022; Parth, 2020; Sunthonkanokpong, 2019). Berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Belajar Pengembangan & Pembelajaran (2022) sebagai bentuk dukungan penuh terhadap perbaikan kurikulum di Indonesia mewujudkan Indonesia Maju yang berdaulat, mandiri dan berkepribadian melalui terciptanya Pelajar Pancasila yang bernalar kritis, kreatif, mandiri, beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, bergotong royong dan berkebhinnekaan global melalui Implementasi Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka mengusung konsep “Merdeka Belajar” yang berbeda dengan kurikulum 2013. Kurikulum Merdeka memberi kebebasan dan berpusat pada siswa, guru, dan sekolah bebas menentukan pembelajaran yang sesuai, menurut Sherly et al., (2020) berarti memberikan kebebasan ke sekolah, guru dan siswa untuk bebas berinovasi, belajar mandiri, dan kreatif, dimana kebebasan ini dimulai dari guru sebagai penggerak.

Studi ini bertujuan untuk melakukan analisis menyeluruh terhadap efektivitas manajemen pendidik dan tenaga kependidikan dalam konteks peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah (Alhamadi, 2021; Dudley, 2022; Gim, 2022; Yun, 2023). Melalui pendekatan yang holistik, penulis mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas manajemen tersebut dan dampaknya terhadap proses pembelajaran. Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Hidayati Murtafiah tahun 2022 mendapatkan hasil bahwa, salah satu kunci sukses dari peningkatan mutu pendidikan adalah dengan melakukan manajemen pengendalian kinerja terhadap tenaga pendidik. Manajemen pengendalian kinerja pendidik dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti mengikuti pelatihan

keahlian pada bidang masing-masing, mengikuti berbagai forum kajian keilmuan yang dapat menambah pengetahuan dan pengalaman (Murtafiah, 2022).

Dengan mempertimbangkan teori, studi ini memungkinkan para peneliti untuk mengevaluasi efektivitas strategi manajemen pendidik dan tenaga kependidikan yang telah diterapkan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Mereka dapat menganalisis bagaimana kebijakan, prosedur, dan praktik manajemen tertentu memengaruhi proses pembelajaran dan pencapaian siswa. Selain itu, mereka juga dapat mengeksplorasi faktor-faktor apa yang mempengaruhi implementasi kebijakan pendidikan dan bagaimana hal tersebut dapat ditingkatkan untuk mencapai hasil yang lebih baik.

Metode

Penelitian ini menggabungkan beberapa ide dari penelitian sebelumnya dengan menggunakan pendekatan penelitian kepustakaan (*library search*). Penelitian kepustakaan merupakan kumpulan tindakan yang mencakup membaca, mencatat, mengolah, dan mengumpulkan data pustaka (Zed 2014). Peneliti mencoba menemukan metode manajemen pendidikan yang efektif untuk meningkatkan kinerja pendidik dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis data Miles dan Huberman. Teknik ini merupakan pendekatan yang umum digunakan untuk menggali makna dari data kualitatif dengan mendalam. Teknik ini melibatkan proses pengumpulan, pengorganisasian, dan interpretasi data melalui langkah-langkah sistematis, seperti reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggali pola-pola, tema-tema, dan hubungan antar data yang kompleks, sehingga memberikan pemahaman yang mendalam tentang fenomena yang diteliti.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi peran manajemen pendidik dan tenaga kependidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah menengah, dengan fokus pada kebijakan, strategi, serta tantangan yang dihadapi. Metode yang digunakan adalah wawancara mendalam dengan staf humas dari SMP Negeri 59 Surabaya.



Gambar 1. Faktor-faktor yang Memengaruhi Kualitas Pembelajaran

Penilaian terhadap peran manajemen pendidik dan tenaga kependidikan menunjukkan bahwa implementasi SOP sangat penting dalam meningkatkan efisiensi dan produktivitas pembelajaran. Dengan adanya SOP, setiap aspek kegiatan belajar mengajar dapat diatur dengan lebih sistematis, sehingga meminimalisir kesalahan dan meningkatkan konsistensi dalam pelaksanaan tugas-tugas harian. Manajemen yang baik melalui SOP juga membantu pendidik dan tenaga kependidikan untuk fokus pada tugas-tugas inti mereka, mengurangi beban administratif yang tidak perlu, dan memperjelas tanggung jawab masing-masing pihak.

Implementasi SOP yang mengatur waktu dari masuk hingga pulang sekolah memungkinkan pengelolaan waktu yang lebih baik dan memastikan kegiatan akademik dan non-akademik berjalan seimbang. SOP ini mencakup jadwal harian, alokasi waktu untuk setiap mata pelajaran, serta waktu istirahat dan kegiatan ekstrakurikuler. Dengan pengaturan waktu yang ketat dan terukur, siswa dapat memaksimalkan waktu belajar mereka dan juga memiliki kesempatan untuk mengembangkan minat dan bakat di bidang non-akademik. Hal ini pada akhirnya menciptakan lingkungan belajar yang holistik dan menyeluruh. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Aprianti, D. I., & Maharani, D. A menyatakan SOP yang dikelola dengan baik akan membantu pencapaian Standar Nasional Pendidikan (SNP) secara tepat sasaran. Sebagai salah satu tools manajemen, SOP dapat membantu lembaga pendidikan untuk mencapai sasaran organisasi secara efektif dan efisien. Standard Operating Procedure (SOP) adalah pedoman yang berisi tahapan, langkah-langkah, prosedur-prosedur operasional standar yang ada dalam suatu organisasi

Penyesuaian jam kepulangan siswa, khususnya di sekolah yang menerapkan dua kurikulum yang berbeda, merupakan langkah konkret yang menunjukkan efektivitas manajemen dalam menciptakan lingkungan belajar yang terstruktur dan mendukung. Penyesuaian ini tidak hanya membantu siswa dalam menyeimbangkan beban belajar dari kedua kurikulum, tetapi juga menunjukkan fleksibilitas dan responsivitas manajemen sekolah terhadap kebutuhan siswa. Dengan demikian, implementasi SOP yang baik dan tepat waktu menjadi kunci utama dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan kesejahteraan seluruh warga sekolah.

Pemahaman karakteristik siswa merupakan salah satu aspek krusial dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Setiap siswa memiliki keunikan dan kebutuhan yang berbeda, sehingga guru perlu memahami karakteristik ini secara holistik. Dengan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana siswa belajar dan apa yang memotivasi mereka, guru dapat merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif dan menarik, yang pada gilirannya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Di dalam kelas yang beragam, termasuk adanya siswa dengan kebutuhan khusus (ABK), penting bagi guru untuk mengadopsi pendekatan yang sesuai. Pendekatan ini harus inklusif, artinya mampu mengakomodasi berbagai kebutuhan dan potensi siswa. Guru

harus fleksibel dalam metode pengajaran, menggunakan berbagai alat bantu dan teknologi, serta memberikan perhatian khusus kepada siswa yang memerlukan dukungan tambahan. Dengan demikian, semua siswa, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus, dapat belajar dengan nyaman dan efektif.

Manajemen sekolah juga memainkan peran penting dalam memastikan bahwa pendekatan pembelajaran dapat merespons kebutuhan dan keberagaman siswa. Dukungan dari pihak sekolah, seperti pelatihan bagi guru, penyediaan fasilitas yang memadai, serta kebijakan yang inklusif, sangat diperlukan. Dengan komitmen dari seluruh elemen sekolah, lingkungan belajar yang inklusif dan suportif dapat tercipta, sehingga setiap siswa memiliki kesempatan yang sama untuk berkembang dan mencapai potensinya.

Pengembangan profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan melalui partisipasi dalam program-program pelatihan dan sertifikasi seperti Program Pendidikan Profesi Guru (PPG) sangat didukung oleh manajemen sekolah. Dukungan ini mencakup penyediaan fasilitas yang memadai untuk pembuatan modul ajar dan materi pembelajaran, yang secara signifikan membantu dalam meningkatkan kualitas dan kompetensi pendidik. Dengan demikian, manajemen sekolah memainkan peran penting dalam mendorong pengembangan profesional pendidik, memastikan bahwa mereka memiliki alat dan pengetahuan yang diperlukan untuk meningkatkan efektivitas proses pembelajaran.

Selain itu, partisipasi dalam pelatihan dan sertifikasi memungkinkan pendidik untuk terus memperbarui dan memperluas keterampilan serta pengetahuan mereka sesuai dengan perkembangan terbaru dalam dunia pendidikan. Hal ini tidak hanya memperkuat kapabilitas individual pendidik, tetapi juga meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Manajemen sekolah, dengan dukungannya yang konsisten, memastikan bahwa pendidik memiliki kesempatan untuk mengembangkan diri secara profesional, yang pada akhirnya berkontribusi pada keberhasilan proses pendidikan dan pembelajaran di sekolah.

Manajemen Sumber Daya Manusia dalam konteks pendidikan menghadapi berbagai tantangan dalam penerapan kebijakan dan pengelolaan yang efektif. Untuk mengatasi hal ini, diadakan berbagai kegiatan seperti webinar dan workshop yang bertujuan memperbarui pengetahuan dan keterampilan para pendidik. Dengan demikian, para pendidik dapat terus mengikuti perkembangan terbaru dalam metode pengajaran dan teknologi pendidikan, sehingga mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih baik bagi siswa.

Selain itu, manajemen sekolah juga menitikberatkan pada pembelajaran yang berfokus pada siswa. Ini berarti sumber daya manusia dikelola dan dioptimalkan untuk mendukung proses pembelajaran yang efektif dan berkelanjutan. Pendekatan ini memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan perhatian yang sesuai dengan kebutuhannya, dan bahwa tenaga pendidik dilengkapi dengan keterampilan serta pengetahuan yang diperlukan untuk menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan inovatif.

Berdasarkan penelitian yang dikembangkan oleh Sukma, H. S., & Pahrudin, A, Untuk mencapai tujuan, proses perencanaan melibatkan penggunaan sumber daya manusia (human resources), sumber daya alam (natural resources), dan sumber daya lainnya. Pelaksanaan manajemen mutu adalah upaya menggerakkan seluruh orang yang terkait untuk melaksanakan program kegiatan sesuai dengan bidang masing-masing dengan cara yang terbaik dan benar. Ini adalah fungsi yang paling penting dalam manajemen karena merupakan pengupayaan berbagai jenis tindakan itu sendiri, agar semua anggota kelompok mulai dari tingkat teratas sampai terbawah berusaha mencapai sasaran organisasi sesuai dengan rencana yang ditetapkan.

Program Pengembangan Guru dirancang untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran di sekolah. Melalui berbagai program yang diimplementasikan, baik guru maupun siswa diberikan kesempatan untuk mengembangkan kemampuan mereka. Siswa, misalnya, didorong untuk berpartisipasi dalam lomba-lomba bergengsi seperti Festival Lomba Seni Siswa Nasional (FLS2N) dan Olimpiade Sains Nasional (OSN). Sementara itu, guru diharuskan mengikuti kegiatan seperti penelitian, webinar, dan pelatihan khusus untuk meningkatkan keterampilan profesional mereka.

Partisipasi aktif dalam program-program ini telah terbukti memberikan dampak positif yang signifikan. Guru yang terlibat dalam penelitian dan pelatihan secara berkala dapat memperbarui pengetahuan dan metode pengajaran mereka, yang pada gilirannya meningkatkan kualitas pendidikan yang diberikan kepada siswa. Di sisi lain, siswa yang mengikuti kompetisi-kompetisi nasional tidak hanya mengasah kemampuan akademis dan artistik mereka tetapi juga meningkatkan rasa percaya diri dan potensi mereka di berbagai bidang. Dengan demikian, program-program ini berperan penting dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih baik dan lebih kompetitif.

Pelatihan Keterlibatan Pendidik merupakan program yang dirancang untuk meningkatkan partisipasi dan keterlibatan pendidik dalam proses pembelajaran. Program ini mencakup berbagai strategi seperti diferensiasi pengajaran, penilaian formatif, manajemen kelas yang inklusif, serta pemahaman terhadap kebutuhan belajar individual siswa. Dengan mengikuti pelatihan ini, pendidik diharapkan mampu mengembangkan metode pengajaran yang lebih adaptif dan responsif terhadap keberagaman siswa, sehingga dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif dan kondusif.

Partisipasi dalam pelatihan ini sangat bermanfaat bagi pendidik karena membantu mereka untuk lebih efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Melalui pemahaman yang mendalam tentang kebutuhan dan karakteristik masing-masing siswa, pendidik dapat merancang strategi pengajaran yang lebih personal dan relevan. Selain itu, kemampuan dalam mengelola kelas secara inklusif dan menggunakan penilaian formatif dengan tepat dapat memastikan bahwa semua siswa mendapatkan kesempatan yang sama untuk berhasil dalam pembelajaran. Dengan demikian, pelatihan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan profesional pendidik tetapi juga berkontribusi pada peningkatan prestasi belajar siswa secara keseluruhan.

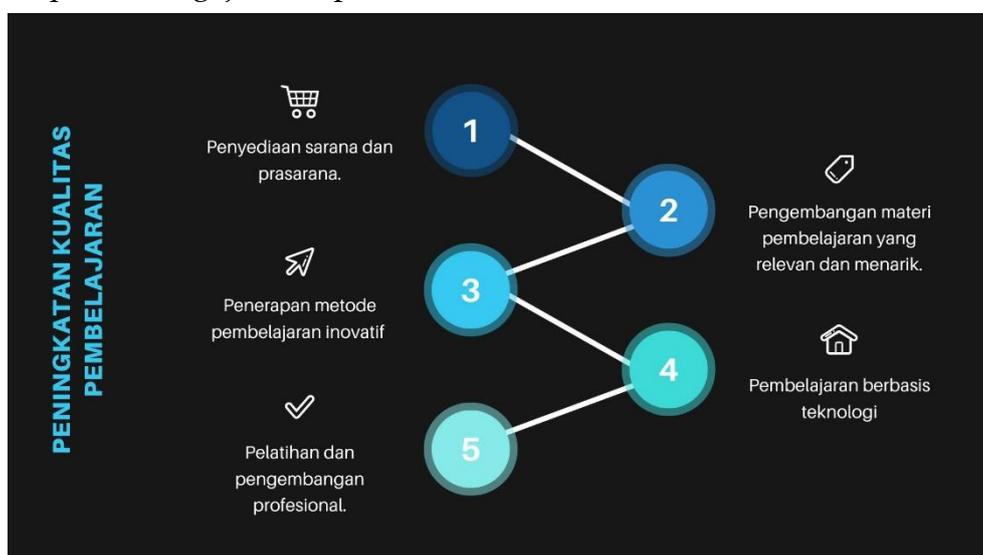
Manajemen sekolah mengatasi tantangan dalam implementasi strategi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan mendorong guru untuk mengembangkan kemampuan dalam membedakan siswa yang memiliki kemampuan beragam. Pendekatan ini mencakup pelatihan dan dukungan bagi guru agar mereka dapat mengenali dan merespons kebutuhan individu setiap siswa. Dengan demikian, proses pembelajaran menjadi lebih inklusif dan efektif, memastikan bahwa setiap siswa mendapat perhatian yang sesuai dengan kemampuan dan potensi mereka.

Dengan memperkuat kemampuan diferensiasi pengajaran, guru dapat lebih efektif mengatasi tantangan yang timbul akibat perbedaan kemampuan dan karakteristik siswa. Guru yang terampil dalam diferensiasi pengajaran mampu menciptakan strategi belajar yang beragam, sehingga semua siswa, baik yang membutuhkan bantuan tambahan maupun yang lebih maju, dapat mencapai potensi maksimal mereka. Implementasi strategi ini tidak hanya meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan, tetapi juga mendorong lingkungan belajar yang lebih dinamis dan adaptif.

A. Langkah-langkah Peningkatan Kualitas Pembelajaran

Beberapa langkah yang diambil oleh pendidik dan tenaga pendidik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran meliputi:

1. Penyediaan sarana dan prasarana seperti proyektor dan kabel HDMI.
2. Pengembangan materi pembelajaran yang relevan dan menarik.
3. Penerapan metode pembelajaran inovatif seperti *cooperative learning* dan *flipped classroom*.
4. Pembelajaran berbasis teknologi menggunakan aplikasi media sosial atau platform pembelajaran daring.
5. Pelatihan dan pengembangan profesional yang teratur untuk meningkatkan keterampilan mengajar dan pemahaman materi.



Gambar 2. Langkah-Langkah Peningkatan Kualitas Pembelajaran

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen pendidik dan tenaga kependidikan di sekolah menengah memainkan peran penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran melalui implementasi SOP, pemahaman karakteristik siswa, pengembangan profesionalisme, dan pengelolaan sumber daya manusia yang efektif. Dukungan dari manajemen sekolah dalam bentuk program pelatihan dan pengembangan serta fasilitas yang memadai juga berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran.

Simpulan

Penelitian ini menegaskan bahwa manajemen pendidik dan tenaga kependidikan di sekolah menengah memiliki peran krusial dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan implementasi Standar Operasional Prosedur (SOP), pemahaman yang mendalam tentang karakteristik siswa, pengembangan profesionalisme, dan manajemen sumber daya manusia yang efektif, sekolah dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih berkualitas. Dukungan dari manajemen sekolah melalui program pelatihan dan pengembangan serta fasilitas yang memadai juga menjadi faktor penting dalam peningkatan kualitas pembelajaran.

Selain itu, pemahaman yang mendalam terhadap karakteristik siswa menjadi faktor penting dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif dan inklusif. Dengan memahami kebutuhan dan motivasi siswa, guru juga dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih mendukung bagi setiap individu. Pengembangan profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan melalui program pelatihan dan sertifikat seperti Program Pendidikan Profesi Guru (PPG) juga memiliki dampak yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Dukungan dari manajemen sekolah dalam menyediakan fasilitas yang memadai untuk mengembangkan modul ajar dan materi pembelajaran juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan kompetensi pendidik.

Tantangan dalam manajemen sumber daya manusia dalam konteks pendidikan diatasi melalui berbagai kegiatan serta workshop, yang bertujuan untuk memperbarui pengetahuan dan keterampilan para pendidik. Dengan demikian, para pendidik dapat terus mengikuti perkembangan terbaru dalam metode pengajaran dan teknologi pendidikan sehingga, mampu memberikan pengalaman yang lebih baik terhadap siswa.

Secara keseluruhan, kesimpulan tersebut menunjukkan bahwa dukungan dan komitmen dari manajemen pendidik dan tenaga kependidikan, didukung oleh implementasi (SOP), pemahaman terhadap karakteristik siswa, pengembangan profesionalisme, serta pengelolaan sumber daya manusia yang efektif, yang berperan penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pada sekolah menengah.

Daftar Pustaka

Al-Fodeh, R. S. (2021). Quality, effectiveness and outcome of blended learning in dental education during the COVID pandemic: Prospects of a post-pandemic implementation. *Education Sciences*, 11(12). <https://doi.org/10.3390/educsci11120810>

- Alhammadi, S. (2021). The effect of the COVID-19 pandemic on learning quality and practices in higher education—using deep and surface approaches. *Education Sciences*, 11(9). <https://doi.org/10.3390/educsci11090462>
- Aprianti, D. I., & Maharani, D. A. (2023). Sosialisasi standarisasi mutu dan pembuatan SOP (Standard Operating Procedure) pada XS Mart Samarinda. *Jurnal Dharmagama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 1-6.
- Arthur, Y. D. (2022). Enhancing Performance in Mathematics Through Motivation, Peer Assisted Learning, And Teaching Quality: The Mediating Role of Student Interest. *Eurasia Journal of Mathematics, Science and Technology Education*, 18(2). <https://doi.org/10.29333/EJMSTE/11509>
- Dudley, D. (2022). What Drives Quality Physical Education? A Systematic Review and Meta-Analysis of Learning and Development Effects From Physical Education-Based Interventions. *Frontiers in Psychology*, 13. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.799330>
- Gaol, N. T. L. (2023). Teori dan model manajemen pendidikan: Sebuah kajian fundamental. PT. Scifintech Andrew Wijaya.
- Gim, G. (2022). Metaverse Learning: The Relationship among Quality of VR-Based Education, Self-Determination, and Learner Satisfaction. *Proceedings - 2022 IEEE/ACIS 7th International Conference on Big Data, Cloud Computing, and Data Science, BCD 2022*, 279–284. <https://doi.org/10.1109/BCD54882.2022.9900629>
- Jiménez-Bucarey, C. (2021). Student's satisfaction of the quality of online learning in higher education: An empirical study. *Sustainability (Switzerland)*, 13(21). <https://doi.org/10.3390/su132111960>
- Kuswara, H. (n.d.). Sistem informasi manajemen pendidikan (SIMDIK) dalam peningkatan mutu layanan pembelajaran.
- Parth, S. (2020). Quality child-parent relationships and their impact on intergenerational learning and multiplier effects in climate change education. Are we bridging the knowledge-action gap? *Sustainability (Switzerland)*, 12(17). <https://doi.org/10.3390/su12177030>
- Sherly, Dharma, E., & Sihombing, H. B. (2020). Merdeka belajar: Kajian literatur. *UrbanGreen Conference Proceeding Library*, 1.
- Sukma, H. S., & Pahrudin, A. (2024). Manajemen mutu pendidikan pada pendidikan dasar dan menengah di sekolah dan madrasah. *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 5(3), 242-252.
- Sunthonkanokpong, W. (2019). Quality, equity, inclusion and lifelong learning in pre-service teacher education. *Journal of Teacher Education for Sustainability*, 21(2), 91–104. <https://doi.org/10.2478/jtes-2019-0019>
- Theresiawati. (2020). Variables affecting e-learning services quality in Indonesian higher education: Students' perspectives. *Journal of Information Technology Education: Research*, 19, 259–286. <https://doi.org/10.28945/4489>

-
- Yun, G. (2023). Analysis of the teaching quality on deep learning-based innovative ideological political education platform. *Progress in Artificial Intelligence*, 12(2), 175–186. <https://doi.org/10.1007/s13748-021-00272-0>
- Yusuf, M. (2021). Pendidikan holistik menurut para ahli. OSF Preprints.
- Zaini, M. (2018). Isu-isu kontemporer pendidikan Islam. Kudus: Maaktabah.
- Zainudin, A., & Badrudin, B. (2023). Manajemen sarana dan prasarana pendidikan di sekolah unggulan SD Bintang Madani. *El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(1), 36-44.